

BAB VI

PENUTUP.

A. KESIMPULAN

1. Korupsi diartikan : sebagai bentuk penyimpangan ketidakjujuran berupa pemberian sogokan, upeti, terjadinya pertentangan kepentingan kelalaian dan pemborosan yang memerlukan rencana dan strategi yang akan memberikan keuntungan kepada pelakunya, problematika korupsi merupakan probelem nilai yang harus di berantas oleh semua pihak, Problematika korupsi yang sudah mengakar, membudaya serta sudah menjadi cara pikir, dan mental. Penanganan problematika korupsi harus dilakukan dengan cara yang lebih komprehensif dan pencegahan (preventif) sejak dini, karena salah satu sebab terjadinya korupsi adalah sudah mengakarnya mental korupsi di kalangan masyarakat indonesia. Dan salah satu cara Untuk melakukan pencegahan mental korupsi sejak dini adalah lewat jalur pendidikan
2. Konsep dasar pendidikan antikorupsi secara filosofis merupakan agregasi dari internalisasi hakikat korupsi (ontologis), pemahaman praktik korupsi (epistemologis) serta aplikasi moral antikorupsi dalam tindakan (aksiologis) untuk mencegah perilaku korupsi. Secara umum tujuan pendidikan antikorupsi adalah :
 - (1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi

dan aspek-aspeknya;

- (2) perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi; dan
 - (3) pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan korupsi. Sedangkan manfaat jangka panjangnya adalah menyumbang pada keberlangsungan sistem integrasi nasional dan program antikorupsi serta mencegah tumbuhnya mental korupsi pada diri peserta didik yang kelak akan menjalankan amanah di dalam send
3. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara makhluk dengan sang Khalik (*hablum minallah*), tetapi juga mengatur hubungan antar sesama makhluk (*hablum minannas*), serta hubungan manusia dengan alam (*hablum minal 'alam*). Oleh karenanya, Islam mengajarkan secara komprehensif beberapa prinsip agar hubungan antar manusia menjadi harmonis dan beradab. Termasuk mencakup tentang perbuatan korupsi.

terjadinya korupsi dikarenakan para pelaku tidak menjalankan Islam secara keseluruhan. Terlebih dalam hal materi yang sangat dianjurkan oleh Islam untuk tidak lebihan (Q. S. Al-A'raf/7: 31). Korupsi juga merupakan wujud prahara sosial. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Fajr/89: 15-20, disinyalir bahwa masalah sosial disebabkan oleh empat hal yakni: *Pertama*, sikap *ahumanis*, yakni tidak memuliakan anak yatim. *Kedua*, *asosial*, yakni tidak memberi makan orang miskin. *Ketiga*, *monopolistik*,

yaitu memakan warisan (kekayaan) alam dengan rakus. *Keempat*, sikap *hedonis*, mencintai harta benda secara berlebihan.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di sekolah formal di maksudkan untuk merencanakan dan menkonsep kurikulum yang lebih komprehensif dan kontekstual, lebih sensitif dengan permasalahan umat. latar belakang kenapa pendidikan agama islam (PAI) perlu melakukan pengembangan kurikulum di antaranya. *Pertama*, bahwa dasar pendidikan islam yaitu ajaran islam. islam sendiri merupakan pandangan hidup yang berdasarkan nilai-nilai ilahiyah, baik yang termuat dalam al-Qurán maupun sunnah rosul, semua ajaran islam di yakini mengandung kebenaran mutlaq yang bersifat transendental, universal dan eternal (abadi) sehingga secara aqidah di yakini oleh para pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya ajaran islam dapat memenuhi kebutuhan manusia dimana dan kapan saja, dan pendidikan islam sendiri harus dapat menjadi rujukan bagi umat islam untuk menyelesaikan problem-problem umat

Korupsi merupakan problem umat islam kontemporer, pendidikan islam harus bisa menejawantakan nilai-nilai anti korupsi dalam ajaran islam kedalam bentuk yang lebih kongkrit lagi. Sehingga fitroh ajaran islam yang *sholih lukulli zaman wal makan* (sesuai dengan dengan kebutuhan manusia dimana dan kapan saja) dapat memberikan sumbangsi yang nyata dalam penyelesaian persoalan umat kekinian.

Kedua, bahwa budaya korupsi di indonesia adalah permasalahan nilai dan moral pelakunya, sedangkan inti dari ajaran islam adalah perbaikan moral, sesuai dengan fitroh diutusny rosullah untuk memperbaiki moral kaum jahiliyyah.

Ketiga, realitas kurikulum dan materi-materi dalam pendidikan agama islam (PAI) belum menyentuk persolan-persolan real kebutuhan kontemporer, persolan korupsi selama ini belum di sentuh sama sekali di dalam materi pendidikan agama islam (PAI) ,

4. Perangkat pembelajaran antikorupsi yang terintegrasikan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) harus bersifat kontekstual, artinya bahwa proses pembelajaran harus bisa memberikan pemahaman terhadap anak didik lebih komprehensif, lebih sesuai kebutuhan anak didik dan sesuai dengan situasi dan kondisi dewasa ini, sehingga kemudian out-put yang di menisyaratkan peserta didik menjadi pelaku utama dalam pemberantasan korupsi.

B. SARAN

1. Bagi masyarakat.

Indonesi adalah negeri yang mayoritas penduduknya beragama islam, indonesia juga produsen jamaáh haji terbesar di dunia, hampir setiap tahun jumlah warga indonesia yang melaksanakan ibadah haji selalu meningkat,akan sangat ironis apabila negara ini memproduksi para haji-haji

mabrur disisi lain yang bersamaan juga memproduksi para koruptor-koruptor yang mabrur juga (baca:kakap) ,semua survei lembaga-lembaga antikorupsi dunia meletakkan indonesia dalam kubangan lumpur sarang koruptor.maka sebagai bagian dari masyarakat indonesia dan muslim harus dapat peka terhadap permasalahan krusial yang dihadapi bangsa dan rakyat indonesia dewasa ini.

Pemberantasan korupsi harus dilakukan semua pihak, baik dengan pilihan cara masing-masing, setiap manusia mempunyai fitro kemanusiaan, fitroh itu adalah manusia menjadi pemimpin bagi dunia ini (*kholifatul fil ardi*) pemimpin bagi negara, bagi masyarakat dan pemimpin bagi dirinya sendiri, jadikan amanah pemimpin sebagai bagian dari ibadah kita kepada tuhan yang maha esa, dengan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menyederai nilai kemanusiaan kita dengan perbuatan korupsi,

Masyarakat harus mempunyai sikap kritis dan inovatif untuk bisa memberantas korupsi secara bersama-sama,karena korupsi di indonesia sudah menjadi problem mental, nilai bahkan sudah menjadi budaya,maka semua pihak mempunyai tanggung jawab besar untuk menyelematkan bangsa ini dari bahaya penyakit kronis yang bernama korupsi.

2. Bagi kalangan pendidikan.

Penulis berharap besar pada penanggung jawab pendidikan dari semua tingkat mulai dari pusat sampai daerah untuk selalu melakukan pengembangan-pengembangan inovatif kurikulum yang lebih dinamis dan

respek terhadap permasalahan kontemporer, para penanggung jawab satuan pendidikan juga di harapkan bisa memberikan tranfer nilai antikorupsi terhadap anak didiknya, dengan melakukakn pembelajaran-pembelajaran yang senditif dengan permasalahan korupsi

3. Bagi pemimpin bangsa ini.

Semua pemimpin adalah para pengembala yang senantiasa tersu melindugi rakyat dari semua persoalan umat, ttermasuk korupsi, penulis berharap pada para pemimpin negeri ini, untuk bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada rakyatnya, selalu memegang amanah umat, jujur dan tegas terhadap pemberantasan korupsi.